

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan laporan keuangan semakin meningkat. Basri (dalam Margareta dan Sylvia, 2005) menemukan sekitar 80% lebih dari 280 perusahaan yang sudah *go public* praktis dapat dikategorikan sudah bangkrut karena nilai-nilai aset perusahaan-perusahaan tersebut saat ini jauh di bawah angka nominal utang atau pinjaman luar negerinya. Beberapa penelitian sebelumnya mencoba untuk melihat sejauh mana kebangkrutan tersebut dapat diprediksikan beberapa waktu yang lalu sebelum kebangkrutan tersebut benar-benar terjadi dan untuk melihat apakah kualitas audit meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) menerima pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) untuk kelangsungan usahanya (*going concern*). Carlson (1998) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan.

Dodd dkk. (dalam Margareta dan Sylvia, 2005) menyatakan bahwa penelitian yang akan datang dalam menyelidiki informasi yang berisi *Going Concern* harus menggunakan suatu metode yang mengontrol penerbitan informasi laporan keuangan. Menurut Levitt (dalam Margareta dan Sylvia, 2005) opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan

yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi oleh karena itu auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor. Topik tentang bagaimana tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* menarik untuk diteliti (Ruitz Barbadillo et al. dalam Margareta dan Sylvia, 2005).

Going Concern merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak berkeinginan untuk mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan dalam Margareta dan Sylvia, 2005). *Going Concern* dalam penelitian ini diprosikan dalam prediksi model kebangkrutan oleh Revised Altman (1983), pertumbuhan perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik.

The Cohen Commission (dalam Margareta dan Sylvia, 2005) menyatakan bahwa penggunaan suatu model prediksi kebangkrutan akan lebih akurat dibandingkan opini auditor untuk menunjukkan signal-signal kebangkrutan di masa yang akan datang dan menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penyedia jasa manajemen dan audit. Altman dan McGough (dalam Margareta dan Sylvia, 2005) untuk menganalisis tingkat keakuratan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan opini auditor dan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memberikan signal kepada auditor terhadap suatu masalah tertentu yang akan sulit dideteksi. Tingkat akurasi dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan opini

audit, yaitu sebesar 82%. Beberapa studi sebelumnya Beaver (dalam Margareta dan Sylvia, 2005) melakukan studi tentang kerentanan perusahaan terhadap kegagalan 5 tahun sebelum perusahaan itu benar-benar mengalami kesulitan keuangan. Altman (1968) melakukan studi untuk mengidentifikasi perusahaan pada perbankan dalam menilai mana yang rentan untuk kesulitan dan mana yang sehat dan telah membuktikan 90% kasus kepailitan dapat diprediksi secara tepat pada 1 tahun sebelum kepailitan terjadi.

Mutcher (dalam Setyarno, 2006) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Manao dan Nursetyo (dalam Setyarno, 2006) melakukan penelitian-penelitian tentang opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia dengan menggunakan *Big Five Firms* dan *Non Big Five Firms* sebagai proksi dari kualitas audit. Penelitian Fanny dan Saputra (dalam Setyarno dkk, 2006) menggunakan *The Big Four* dan *Non-The Big Four* sebagai proksi dari reputasi auditor.

Peneliti mencoba mengkaji hubungan antara reputasi sebuah Kantor Akuntan Publik terhadap opini audit yang diberikan. Dalam peristiwa pembekuan ijin 4 akuntan publik ini, laporan audit yang dibuat oleh KAP tersebut menyatakan bahwa kondisi perbankan saat itu sangat baik tetapi dalam kenyataannya buruk. Hal ini membuktikan bahwa KAP memiliki peranan yang penting dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Sebuah

KAP harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan klien.

Penelitian ini merupakan replikasi dari model penelitian yang dilakukan Margareta Fanny dan Sylvia Saputra (2005) yang meneliti tentang opini audit *going concern*: kajian berdasarkan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik. Peneliti bermaksud menguji kembali penelitian sebelumnya hanya menggunakan model prediksi Revised Altman (1983), sebagai variabel independennya. Dalam penelitian ini Univariate dan Multivariate akan digunakan proses pengujian opini audit *going concern* yang diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik dalam pemberian skala KAP dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berjudul “**Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten BEJ)**”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak persepsi, maka faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada pemberian opini audit, model prediksi kebangkrutan dengan Revised Altman (1983), pertumbuhan perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah prediksi kebangkrutan perusahaan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan auditan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah prediksi kebangkrutan perusahaan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pertumbuhan perusahaan auditan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah reputasi Kantor Akuntan Publik mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan rekomendasi pada manajemen akan pentingnya opini audit dalam memprediksi kemungkinan *going concern* perusahaan dengan lebih dini.
2. Kontribusi bagi akademis dan penelitian berdasarkan hasil yang disimpulkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi Kantor Akuntan Publik akan pentingnya *opini audit going concern* dalam reputasi KAP.
3. Mendukung dan memperbaiki penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi opini audit *going concern* berdasarkan model kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik.